

**ANALISIS PERANAN PERALATAN KESELAMATAN
KERJA DI MV. ANDALUCIA CARRIER**



PUTU RIO

NIT. 19.41.100

NAUTIKA

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN POLITEKNIK ILMU
PELAYARAN MAKASSAR
TAHUN 2023**

**ANALISIS PERANAN PERALATAN KESELAMATAN
KERJA DI MV. ANDALUCIA CARRIER**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program
Pendidikan Diploma IV Pelayaran

Program Studi
Nautika

Disusun dan Diajukan Oleh

PUTU RIO
NIT. 19.41.100

PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR
TAHUN 2023

SKRIPSI

**ANALISIS PERANAN PERALATAN KESELAMATAN KERJA
DIMV. ANDALUCIA CARRIER**

Disusun dan Diajukan Oleh

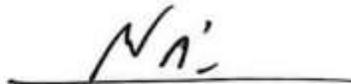
**PUTU RIO
NIT. 19.41.100**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal 17 Oktober 2023

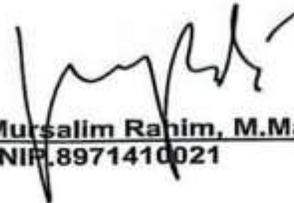
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Capt. H. Suwarno Waldjoto, S.sos.,
M.pd, M.mar
NIP. 99950506095



Capt. Mursalim Rahim, M.Mar
NIP.8971410021

Mengetahui :

a.n. Direktur
Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Pembantu Direktur I

Ketua Program Studi Nautika



Capt. Irfan Faozun, M.M., M. Mar.,
NIP. 19730908 200812 1 001



Rosriani, M.A.P
NIP.19750520 200502 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Putu Rio
Nomor Induk Taruna : 19.41.100
Program Studi : Nautika

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**“ANALISIS PERANANAN PERALATAN KESELAMATAN KERJA
DIATAS MV. ANDALUCIA CARRIER”**

Merupakan karya asli. Semua ide yang terdapat dalam skripsi ini, yang saya sebutkan sebagai kutipan, merupakan hasil pemikiran saya sendiri.

Jika terungkap bahwa pernyataan tersebut tidak akurat, saya siap menerima sanksi yang ditentukan oleh Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Makassar, 31 Januari 2024



Putu Rio
NIT. 19.41.100

PRAKATA

Dengan penuh syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan berkat-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Peranan Peralatan Keselamatan Kerja Diatas MV. Andalucia Carrier".

Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Terapan Pelayaran dan mendapatkan Ijazah Diploma IV dari Politeknik Pelayaran Makassar.

Penulisan skripsi ini didasarkan pada pengalaman dan kenyataan yang penulis alami selama menjalani Praktek Laut (PRALA) di atas kapal, serta referensi dari buku-buku yang relevan. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, struktur kalimat, tata cara penulisan, maupun pembahasan materi. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik, ide, dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang besar kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat membantu. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Capt. Rudy Susanto, M.Pd, selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
2. Bapak Capt. Irfan Faozan, M.M. selaku Pembantu Direktur I
3. Bapak Dr. Capt. Moh. Aziz Rohman. MM., M.Mar. selaku Pembantu Direktur II
4. Ibu Capt. Oktavera Sulistiana, M.T, M.Mar. selaku Pembantu Direktur III
5. Bapak Capt Walem Ada', M.Pd., M.Mar. selaku Ketua Program Studi Nautika Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
6. Bapak Capt. H. Suwarno Waldjoto, S.sos, M.pd, M.mar selaku

pembimbing I

7. Bapak Capt. Mursalim Rahim, M.Mar selaku pembimbing II
8. Semua Dosen, Pembina dan *Staff* di PIP Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dalam membantu proses penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan taruna PIP Makassar yang telah berjuang bersama-sama.
10. Capt Desrineldi Syafii dan seluruh *crew* MV. Andalucia Carrier yang telah memberikan banyak ilmu selama melaksanakan praktek laut.
11. Kedua orang tua saya tercinta yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam hal materi maupun doa.
12. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat diterima dengan baik oleh pembaca serta mudah-mudahan dapat mempunyai nilai bermanfaat yang berarti bagi semuanya.

Makassar, 31 Januari 2024

Penulis



Putu Rio
NIT. 19.41.100

ABSTRAK

PUTU RIO, Analisis Peranan Peralatan Keselamatan Kerja Diatas MV. Andalucia Carrier (Dibimbing oleh Suwarno Waldjoto dan Mursalim Rahim).

Keselamatan kerja di bidang pelayaran memiliki signifikansi yang sangat tinggi. Dalam konteks ini, kapal diharuskan dilengkapi dengan peralatan keselamatan, termasuk namun tidak terbatas pada sekoci, alat pemadam kebakaran, jaket pelampung, dan fasilitas kesehatan awak kapal.

Penelitian ini dilakukan di kapal MV. Andalucia Carrier selama penulis menjalani Praktek Laut (PRALA) selama periode 12 bulan. Penulis melakukan penelitian pada kapal yang memuat ikan. MV. Andalucia Carrier memiliki total awak sebanyak 24 orang, dengan panjang keseluruhan (LOA) mencapai 121,91 meter dan GT (Gross Tonnage) sebesar 4830 mt.

Hasil penelitian ini menunjukkan temuan (1) Kesehatan awak kapal juga harus disiapkan serta dipastikan keadaanya agar pelayaran dapat berjalan dengan aman (2) Pentingnya alat keselamatan bagi anak buah kapal guna menunjang kinerja keselamatan awak kapal. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan untuk semua awak kapal agar memperhatikan kesehatan serta mematuhi dan menggunakan alat keselamatan kerja sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pentingnya kesadaran dari masing-masing awak kapal mengenai keselamatan dalam bekerja.

Kata Kunci : Keselamatan kerja, alat keselamatan kerja, kecelakaan kerja

ABSTRAK

PUTU RIO, Analysis of the Role of Work Safety Equipment on MV. Andalucia Carrier (Supervised by Suwarno Waldjoto and Mursalim Rahim).

Shipping work safety is something that is very important. In this case, ships are required to have safety equipment including lifeboats, fire extinguishers, life jackets, and the health of the crew.

The research was carried out at MV. Andalucia Carrier when the author carried out Marine Practice (PRALA). And carried out for 12 months when the author carried out sea practices on the MV. Andalucia Carrier. The author conducted research on a ship containing fish. MV. Andalucia Carrier has a crew of 24 and has an overall length (LOA) of 121.91 meters and a GT of 4830 mt.

The results of this research show the findings (1) The health of the ship's crew must also be prepared and ensured so that the shipping can run safely (2) The importance of safety equipment for the ship's crew to support the safety performance of the ship's crew. Based on the research results, it is recommended that all crew members pay attention to their health and comply with and use work safety equipment in accordance with predetermined standards. The importance of awareness of each crew member regarding safety at work.

Keywords: Work safety, work safety equipment, work accidents

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
B. Penyebab kebakaran di atas kapal daerah bahaya kebakaran .	9
C. Pencegahan Kecelakaan	12
D. Peralatan Keselamatan Kerja.....	17
E. Peraturan – Peraturan	23
F. Kerangka Pikir	24
G. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	
B. Metode Pengumpulan Data.....	26
C. Jenis-Jenis Dan Sumber Data.....	27
D. Populasi dan sampel	27
E. Teknik Analisa Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian30
B. Hasil Pengamatan36

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....39
B. Saran.....39

DAFTAR PUSTAKA

HASIL WAWANCARA44
RIWAYAT HIDUP.....48

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kesehatan dan keselamatan pekerja	14
2.2	Uji kesehatan	15
2.3	Alat Pelindung diri di Kapal	16
2.4	Peralatan yang bergerak atau mesin	18
2.5	Peralatan atau perlengkapan keselamatan	19
2.6	Kerangka Pikir	24
4.1	Struktur Organisasi	32
5.1	Crew List	48
5.2	Kecelakaan akibat kerja	49
5.3	Sign On Board	50

DAFTAR TABEL

No		Halaman
2.1	Alat Keselamatan Kerja dan Kegunaannya	20
4.1	Pertanyaan Keselamatan Kerja	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara yang memiliki wilayah maritim luas, sektor perhubungan, khususnya perhubungan laut, memainkan peran penting dalam memfasilitasi kelancaran transportasi barang antar daerah. Dalam periode pembangunan yang sedang berlangsung dengan intensitas tinggi, peran tersebut menjadi sangat vital, sehingga tantangan yang dihadapi juga semakin meningkat.

Menurut ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, pelabuhan didefinisikan sebagai suatu wilayah yang mencakup daratan dan perairan di sekitarnya dengan batasan tertentu, tempat di mana dilaksanakan kegiatan pemerintah dan ekonomi. Kegiatan tersebut mencakup fungsi sebagai lokasi untuk kapal bersandar, berlabuh, bongkar-muat penumpang dan barang, dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran. Pelabuhan juga berperan sebagai pusat pelayanan untuk kegiatan penunjang pelabuhan dan berfungsi sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi. Dalam konteks mendukung transportasi laut, pelabuhan menjadi fokus utama untuk kapal, barang, dan muatan.

Peran penyelenggara pelabuhan adalah indikator nyata dalam menentukan keberhasilan operasional kapal-kapal dalam menjalankan kegiatan perdagangan, baik dalam skala ekspor maupun impor, maupun dalam pengangkutan lokal (domestik) untuk membawa muatan atau orang dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Pada saat ini, sektor pelayaran laut memiliki peran dominan dalam aktivitas perdagangan global. Fakta ini dapat terlihat dari jumlah yang tinggi pengguna jasa yang lebih memilih pengangkutan laut karena biayanya yang lebih ekonomis dan kapasitas muatan yang lebih besar.

Dalam pelaksanaan layanan pengangkutan laut, hubungan yang erat selalu terjadi antara sarana dan prasarana, dan salah satu bukti konkret dari keterkaitan ini adalah Sumber Daya Manusia (SDM). SDM menjadi unsur kunci yang sangat vital dalam operasional perusahaan pelayaran. Oleh karena itu, manajemen yang efektif terhadap SDM oleh perusahaan sangat penting untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi dalam penyelenggaraan layanan pelayaran laut.

Pada akhir periode ini, kita menyaksikan perubahan yang cepat dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan kerja. Kemajuan teknologi membawa perkembangan dalam sektor pendidikan, hubungan sosial, dan interaksi masyarakat, yang pada akhirnya akan memengaruhi perilaku manusia. Dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh tenaga kerja, kewajiban untuk menggunakan alat keselamatan kerja menjadi semakin penting. Alat keselamatan kerja adalah objek atau perangkat apa pun yang didesain untuk mencegah kecelakaan atau mengurangi risiko keselamatan kerja. Kecelakaan kerja dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk manusia, mesin, dan faktor alam.

Kemajuan teknologi menghadirkan berbagai macam mesin, bahan, dan proses baru yang saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan kita. Tetapi, seiring dengan kemajuan tersebut, juga timbul dampak yang dapat berpotensi merugikan jika tidak dikelola dengan cermat. Salah satu dampak tersebut adalah munculnya ancaman atau risiko dalam bentuk bahaya-bahaya baru, seperti kecelakaan kerja dan insiden berbahaya.

Seringkali, industri perkapalan mengalami kecelakaan yang dapat menyebabkan kehilangan nyawa manusia, dan kondisi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kehati-hatian dalam perawatan dan perancangan. Penting untuk diingat bahwa kecelakaan tidak terjadi tanpa sebab, melainkan dipicu oleh adanya faktor-faktor tertentu.

Menurut Purwanto (2011), keselamatan kerja dapat dilihat dari data statistik dunia yang menunjukkan bahwa 85% dari kecelakaan disebabkan oleh perbuatan manusia yang tidak aman (*Unsafe Human Act*), meskipun sebenarnya terdapat sebab-sebab lain yang juga berperan.

Dalam situasi ini, kejadian kecelakaan kerja merupakan suatu insiden yang tidak diinginkan oleh tenaga kerja. Terjadinya kecelakaan kerja tidak hanya disebabkan oleh kesalahan manusia semata, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di lingkungan kerja. Sebagai contoh, faktor-faktor seperti kondisi mesin, kondisi alam, dan tentu saja kelalaian sumber daya manusia sendiri dapat menjadi penyebab terjadinya kecelakaan di tempat kerja.

Untuk mengatasi tantangan yang telah disebutkan sebelumnya, dibutuhkan upaya pencegahan melalui implementasi praktik keselamatan kerja yang efektif. Keselamatan kerja mencakup kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan kecelakaan yang terkait dengan kondisi di lingkungan kerja. Prioritas keselamatan kerja menjadi hal yang sangat penting saat bekerja, karena tindakan yang ceroboh atau kelalaian dapat mengakibatkan kecelakaan, terutama dalam penggunaan peralatan keselamatan. Oleh karena itu, setiap individu yang bekerja harus memiliki kesadaran penuh untuk mematuhi dan memperhatikan prosedur keselamatan kerja. Peran aktif dari pihak perusahaan juga sangat penting, terutama dalam menyediakan peralatan keselamatan yang diperlukan untuk melindungi karyawan. Kolaborasi antara usaha individu dan dukungan perusahaan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan bebas dari risiko kecelakaan.

Dalam pengoperasian kapal, seringkali dihadapi hambatan dalam kelancaran operasional, terutama terkait kurangnya kepatuhan anak buah kapal dalam menggunakan peralatan keselamatan kerja. Pentingnya keselamatan kerja harus dipahami dengan baik oleh anak buah kapal (ABK), karena penggunaan peralatan keselamatan kerja

yang tidak benar dapat mengakibatkan berbagai jenis kecelakaan, termasuk luka ringan, cacat tubuh, bahkan kehilangan nyawa. Ketidapatuhan dalam menggunakan peralatan keselamatan kerja merupakan potensi risiko yang besar dan dapat menimbulkan kerugian yang signifikan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian lebih lanjut untuk menginvestigasi permasalahan ini dan mencari solusi untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ABK dalam menggunakan peralatan keselamatan kerja di atas kapal.

Berdasarkan konteks tersebut, penulis merasa tertarik untuk memfokuskan perhatian pada urgensi keselamatan kerja saat menjalankan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, penulis berencana untuk melakukan penelitian dengan judul: "**ANALISIS FUNGSI PERALATAN KESELAMATAN KERJA DI MV. ANDALUCIA CARRIER.**"

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada kerangka masalah tersebut, penulis memusatkan kajian secara lebih terstruktur dan terarah dengan mempersempit cakupan penelitian sesuai dengan rumusan masalah berikut: "Bagaimana kontribusi yang diberikan oleh anak buah kapal dalam penerapan peralatan keselamatan kerja di atas kapal?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai peran anak buah kapal dalam penggunaan peralatan keselamatan kerja di kapal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi terhadap pemikiran dan teori-teori dalam ilmu pengetahuan, khususnya terkait peran anak buah kapal dalam penggunaan peralatan keselamatan kerja di atas kapal selama pelayaran.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lain, termasuk perguruan tinggi, lembaga pendidikan, dan kru kapal yang sedang melakukan pelayaran. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memahami dan meningkatkan kesadaran serta kepedulian terhadap masalah dan peran peralatan keselamatan kerja di atas kapal.

2. Manfaat praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi para kru kapal dalam melaksanakan penggunaan peralatan keselamatan kerja di atas kapal saat berlayar.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan materi pembelajaran bagi taruna, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan analisis terhadap permasalahan yang mungkin terjadi di lapangan saat melakukan pelayaran. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman tentang penggunaan peralatan keselamatan kerja di atas kapal, yang dapat menjadi pengetahuan praktis yang berguna dalam konteks pelatihan dan pendidikan bagi para taruna.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peranan

Secara umum, pengertian peranan adalah kehadiran yang mempengaruhi suatu proses keberlangsungan, seperti yang diungkapkan oleh Hari Soegiman. Alvin L. Bertrand, seperti yang dikutip oleh Soleman B. Taneko, mengartikan peranan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memegang status atau kedudukan tertentu. (Soleman B. Taneko).

Astrid S. Susanto mengemukakan bahwa peran, menurut beberapa definisi, melibatkan perubahan dari keadaan tetap atau pelaksanaan tanggung jawab dan kewajiban, yang disebut sebagai elemen subyektif. Dalam konteks penelitian ini, peran diartikan sebagai tindakan yang diantisipasi dari suatu kegiatan yang membentuk suatu proses kelangsungan.

Anton Moelyono mencatat bahwa peranan membawa konotasi positif yang diinginkan dapat memberikan dampak pada aspek lain. Sebaliknya, menurut Soerjono Soekanto, peran dijelaskan sebagai dimensi yang dinamis dari kedudukan (status), di mana seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya.

2. Pengertian Keselamatan Kerja

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, dengan tujuan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja atau penyakit akibat kelalaian yang dapat menyebabkan penurunan semangat dan defisiensi produktivitas kerja. Menurut definisi yang tertera dalam Undang-Undang Pokok Kesehatan Republik Indonesia No. 9 Tahun 1960, Bagian I Pasal II, Kesehatan Kerja didefinisikan sebagai kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja

mencapai tingkat kesehatan yang optimal, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Upaya ini dilakukan melalui langkah-langkah pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang berasal dari pekerjaan dan lingkungan kerja, serta penyakit umum.

AM. Sugeng Budiono (2003:171) menguraikan bahwa keselamatan kerja mencakup berbagai aspek keselamatan yang terkait dengan mesin, alat kerja, dan pelaksanaan proses, serta melibatkan penerapan metode yang benar dalam menjalankan tugas pekerjaan.

Suma'mur (1996:53) mengemukakan bahwa peranan utama keselamatan kerja terletak pada upaya pencegahan kecelakaan, cacat, dan kematian yang dapat terjadi akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja yang berjalan optimal dianggap sebagai kunci pembuka yang menjamin keamanan bagi tenaga kerja ketika menjalankan tugas pekerjaan.

Dalam situasi di mana pelaut profesional bekerja di kapal, keselamatan kerja menjadi perhatian utama. Setiap perusahaan pelayaran menjamin bahwa awak kapal mereka mematuhi prosedur keselamatan pribadi dan mematuhi semua aturan operasional yang berlaku di atas kapal.

Keselamatan kerja menjadi faktor yang sangat penting dalam setiap aspek kegiatan, terutama di lingkungan pelayaran. Semua Anak Buah Kapal (ABK) diharapkan memiliki pemahaman yang baik terkait fungsi dan kegunaan alat keselamatan kerja yang ada di atas kapal. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh ABK, penggunaan alat keselamatan kerja di atas kapal menjadi kewajiban yang harus dipatuhi. Hal ini bertujuan untuk menjaga keamanan dan mengurangi potensi kecelakaan serta risiko lainnya yang mungkin terjadi selama pelayaran.

Menurut Suma'mur (1981:9), hubungan keselamatan kerja dengan produksi dan produktivitas sangat erat. Keselamatan kerja

dapat berkontribusi pada peningkatan produksi dan produktivitas, dengan landasan:

- a. Dengan mempertahankan standar keselamatan kerja yang tinggi, risiko kecelakaan yang bisa menyebabkan penyakit, kecacatan, dan kematian dapat diminimalkan sebisa mungkin. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengeluaran yang tidak perlu.
- b. Tingkat keselamatan kerja yang tinggi berhubungan dengan pemeliharaan dan pemanfaatan peralatan dan mesin yang efektif dan efisien, dan terkait dengan tingkat produksi dan produktivitas yang tinggi.
- c. Tingkat keselamatan kerja yang optimal menciptakan kondisi yang mendukung kenyamanan dan semangat kerja. Ini dapat menyelaraskan faktor manusia dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi.
- d. Praktek keselamatan kerja dan ketrampilan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, keduanya berjalan bersama dan menjadi unsur penting dalam menjaga kelangsungan proses produksi.
- e. Penerapan keselamatan kerja secara maksimal dengan keterlibatan aktif dari pengusaha dan pekerja akan membentuk lingkungan kerja yang aman dan tenang. Hal ini akan sangat mendukung kelancaran proses produksi.

Kecelakaan merupakan peristiwa yang tidak dapat diprediksi, karena sulit untuk mengetahui kapan, di mana, dan seberapa besar kerugian yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, banyak orang beranggapan bahwa kecelakaan berkaitan dengan nasib seseorang. Namun, pada kenyataannya, kecelakaan selalu diawali oleh adanya gejala-gejala yang menunjukkan potensi terjadinya suatu peristiwa tersebut. Dengan kata lain, penyebab kecelakaan dapat diidentifikasi dan ditemukan.

- a. Insiden merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan yang

- dapat mengurangi produktivitas.
- b. Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian kecelakaan yang terjadi pada seseorang karena hubungan pekerjaan dan kemungkinan besar disebabkan oleh adanya bahaya yang terkait dengan pekerjaan, umumnya terjadi selama jam kerja.
 - c. Selamat adalah kondisi yang secara relatif bebas dari potensi bahaya, cedera, kerusakan, atau risiko lainnya.
 - d. Keselamatan adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan tingkat risiko dari kerugian, dengan tujuan menciptakan kondisi yang relatif bebas dari kerugian atau risiko yang rendah.
 - e. Keselamatan Kerja adalah upaya atau kegiatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mencegah segala bentuk kecelakaan.
 - f. Kesehatan Kerja adalah usaha untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan tenaga kerja pada tingkat setinggi-tingginya, melibatkan aspek-aspek fisik, mental, dan sosial.
 - g. Bahaya adalah kondisi atau perubahan dalam lingkungan yang memiliki potensi untuk menimbulkan cedera, penyakit, atau kerugian pada properti.

3. Penyebab Kecelakaan Kerja

Kecelakaan seringkali disebabkan oleh beberapa faktor. Untuk mencegah kecelakaan, langkah yang paling efektif adalah menghilangkan penyebab-penyebab kecelakaan tersebut. Ada dua faktor utama yang menjadi penyebab kecelakaan, yaitu perilaku yang tidak aman dan kondisi kerja yang tidak aman. Individu yang mengalami kecelakaan dan mengalami luka-luka biasanya dikarenakan perilaku yang tidak aman, baik dari orang lain atau karena tindakan mereka sendiri yang tidak mendukung keselamatan.

Menurut Poerwanto (1987:4), sekitar 85% kecelakaan terjadi karena kesalahan manusia, meskipun terdapat faktor-faktor lain yang

tidak terlihat. Ini menunjukkan bahwa banyak kecelakaan dapat dihindari dengan mengubah perilaku manusia dan menciptakan kondisi kerja yang lebih aman.

Penyebab kecelakaan kerja tidak hanya berkaitan dengan usaha individu untuk melindungi diri dari potensi kecelakaan atau penyakit. Kecelakaan kerja dapat dipicu oleh sejumlah faktor, termasuk kondisi lingkungan kerja, peralatan yang digunakan, prosedur kerja, dan perilaku individu. Meskipun tindakan pencegahan pribadi seperti menggunakan masker atau menjaga kebersihan dapat membantu mengurangi risiko tertentu, namun faktor-faktor sistemik juga memegang peran yang penting. Menurut Budiono dkk (2003), faktor-faktor yang memengaruhi Kesehatan dan Keselamatan Kerja meliputi:

a. Beban Kerja.

Beban kerja mencakup aspek fisik, mental, dan sosial yang dialami oleh seorang pegawai dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, penempatan pegawai sebaiknya disesuaikan dengan kemampuannya agar dapat menjalani tugas dengan efektif dan efisien. Dengan memperhatikan penempatan yang sesuai, dapat dihindari risiko beban kerja yang berlebihan, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan dan produktivitas pegawai. Upaya ini juga mendukung terciptanya lingkungan kerja yang sehat dan berdaya guna bagi seluruh anggota organisasi.

b. Kapasitas Kerja.

Kapasitas kerja seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan, keterampilan, kebugaran jasmani, ukuran tubuh ideal, keadaan gizi, dan faktor-faktor lainnya.

c. Lingkungan Kerja.

Faktor-faktor fisik, kimia, biologi, ergonomi, dan psikososial merupakan elemen-elemen yang dapat membentuk Lingkungan Kerja.

Menurut buku "Badan Diklat Perhubungan, BST, Modul 4: Personal Safety and Social Responsibility, Departemen Perhubungan"

(2000:54), dijelaskan bahwa kecelakaan di tempat kerja biasanya dapat dibagi menjadi dua penyebab utama:

1. Tindakan tidak aman dari manusia (*Unsafe Acts*), misalnya :

- a. Melakukan tugas tanpa izin atau jika yang berwenang gagal menyediakan peringatan atau pengamanan yang memadai.
- b. Mengoperasikan peralatan atau mesin dengan kecepatan melebihi batas aman yang ditetapkan.
- c. Menyebabkan alat keselamatan tidak berfungsi atau bekerja secara efektif.
- d. Menggunakan peralatan yang rusak atau tidak berfungsi.
- e. Melakukan pekerjaan tanpa mengikuti prosedur yang benar.
- f. Tidak menggunakan pakaian atau peralatan pelindung diri yang sesuai.
- g. Menggunakan alat atau peralatan dengan cara yang tidak benar.
- h. Melanggar aturan dan peraturan keselamatan kerja yang telah ditetapkan.
- i. Berkelakar atau bersenda gurau di tempat kerja tanpa memperhatikan situasi keselamatan.
- j. Bekerja dalam keadaan mabuk atau mengantuk, dll.

2. Keadaan tidak aman (*Unsafe Condition*), Misalnya :

- a. Peralatan keamanan yang tidak memenuhi persyaratan
- b. Bahan atau peralatan yang rusak atau tidak dapat digunakan
- c. Kekurangan ventilasi dan pencahayaan
- d. Lingkungan yang terlalu penuh, lembap, dan bising
- e. Potensi bahaya ledakan atau kebakaran
- f. Keterbatasan sarana penunjuk
- g. Kondisi udara yang beracun: gas, debu, uap.

B. Penyebab terjadinya insiden kebakaran di atas kapal daerah bahaya kebakaran

1. Penyebab kebakaran di ruangan mesin, meliputi :

- a. Kebocoran cairan yang mudah terbakar dapat disebabkan oleh

kesalahan atau kerusakan pada sambungan (koneksi).

- b. Isolasi atau penyekat yang menyerap minyak dapat menjadi faktor risiko.
- c. Permukaan yang menghasilkan panas, seperti pipa pembuangan atau komponen mesin yang menjadi terlalu panas dan diperkirakan berdekatan dengan aliran minyak.
- d. Permukaan yang mengeluarkan panas, seperti pipa pembuangan atau bagian mesin yang suhunya lebih tinggi dan berdekatan dengan aliran minyak.
- e. Pekerjaan yang melibatkan panas, seperti proses pemotongan dengan nyala oxy-acetylene.
- f. Pengapian otomatis, seperti tetesan minyak yang jatuh pada permukaan yang menghasilkan panas.

2. Penyebab kebakaran di dalam akomodasi, meliputi :

- a. Bahan yang dapat dengan mudah terbakar, seperti korek api dan peralatan merokok, termasuk perilaku sembrono seperti membuang rokok yang masih menyala atau abu dengan sembarangan.
- b. Material tekstil yang berada dekat dengan sumber panas, seperti radiator dan lampu.
- c. Hubungan pendek atau kelebihan beban listrik pada sistem peralatan listrik (overloaded).
- d. Pada area cucian, kerusakan pada drum pengering atau kegagalan dalam menjaga kebersihan.

3. Penyebab kebakaran di dapur, meliputi :

- a. Cairan dan lemak yang dapat dengan mudah terbakar dengan suhu tinggi.
- b. Penggorengan pada suhu yang berlebihan.
- c. Permukaan yang menghasilkan panas.
- d. Koneksi peralatan listrik yang tidak sempurna.

4. Penyebab kebakaran di dalam ruangan radio atau ruangan

***battery* dan listrik, meliputi :**

- a. Kelebihan beban dan hubungan pendek pada sistem kelistrikan.
- b. Kelemahan isolasi pada peralatan atau kabel listrik.
- c. Di dalam ruangan baterai, munculnya gas hidrogen (akibat kurangnya ventilasi) dan kemungkinan pembakaran, seperti yang disebabkan oleh merokok.

C. Pencegahan Kecelakaan

Tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan lebih penting daripada mengatasi kecelakaan yang telah terjadi. Kecelakaan dapat dihindari dengan menghilangkan sebab-sebab yang dapat menyebabkannya. Pencegahan dapat dilakukan dengan berhati-hati dalam menjalankan pekerjaan dan melaksanakan tugas dengan tanggung jawab penuh. Upaya pencegahan mencakup menghindari kondisi kerja yang tidak aman, mengetahui tindakan yang harus diambil dalam situasi darurat, serta segera melaporkan setiap kejadian, ketidaknormalan, atau kerusakan peralatan, sekecil apa pun, kepada atasan. Merawat dan memperbaiki kerusakan kecil atau ringan dengan cepat sangat penting, karena jika dibiarkan, kerusakan tersebut dapat berkembang menjadi masalah serius yang dapat mengakibatkan kecelakaan.

Menurut Badan Diklat Perhubungan, BST, Modul 4: Personal Safety and Social Responsibility, Departemen Perhubungan (2000:54), setelah mengidentifikasi sebab-sebab kecelakaan, langkah-langkah penanggulangan atau pencegahan dapat ditentukan. Perbaikan pada unsur sistem produksi ini tidak hanya dapat mencegah kecelakaan atau insiden yang merugikan, tetapi juga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

1. Pendekatan sub sistem lingkungan fisik

Upaya keselamatan kerja yang difokuskan pada lingkungan

fisik bertujuan untuk menghilangkan, mengendalikan, atau mengurangi dampak dari berbagai bahaya yang mungkin ada dalam peralatan, bahan produksi, dan lingkungan kerja. Menurut definisi dari American Society of Safety Engineers (ASSE) dalam "The Dictionary of Term Used in the Safety Profession," bahaya diartikan sebagai kondisi atau perubahan dalam lingkungan yang memiliki potensi untuk menyebabkan cedera, penyakit, kerusakan harta benda, dan dapat berwujud dalam bentuk bahaya mekanik, fisik, kimia, dan listrik. Langkah-langkah pencegahan kecelakaan melibatkan:

- a. Merancang mesin atau peralatan dengan memperhatikan aspek-aspek keselamatan.
- b. Merancang peralatan atau lingkungan kerja yang sesuai dengan batas kemampuan pekerja, sehingga menciptakan "The Right Design for Human," yang dapat menghindari tekanan mental, fisik, dan penyakit kerja pada manusia.
- c. Melakukan pembelian berdasarkan mutu dan persyaratan keselamatan kerja.
- d. Mengelola (mengangkut, menyusun, menyimpan) bahan-bahan produksi dengan memperhitungkan standar keselamatan yang berlaku.
- e. Membuang bahan limbah/ballast/air got dengan mempertimbangkan potensi bahayanya, baik terhadap masyarakat maupun lingkungan sekitarnya.

Gambar 2.1 Pekerja harus dilindungi kesehatan dan keselamatannya



Gambar 2.1 *Welding*
Sumber : Google

2. Pendekatan Sub Sistem Manusia

Penilaian terhadap unsur manusia ini dapat berdiri sendiri, tetapi harus dilihat dalam konteks interaksinya dengan unsur lingkungan fisik dan sistem manajemen. Dari perspektif individu, diperlukan usaha untuk mencapai penempatan kerja yang sesuai (orang yang tepat pada pekerjaan yang tepat) dengan suasana kerja yang positif. Oleh karena itu, langkah-langkah pencegahan kecelakaan dari sudut pandang unsur manusia melibatkan beberapa aspek, di antaranya:

a. Dari segi kemampuan

Dapat dilakukan program pemilihan penempatan dan pemindahan pegawai yang optimal. Selain itu, pendidikan yang terpadu perlu diberikan kepada semua karyawan sesuai dengan persyaratan jabatan yang tersedia. Karyawan atau ABK yang memiliki kemampuan fisik untuk menjalankan tugasnya secara efektif, perlu mendapatkan:

b. Uji kesehatan prakerja

c. Uji kesehatan tahunan secara berkala

d. Penempatan kerja yang baik

e. Uji kesehatan untuk pemindahan pegawai pengamatan keterbatasan fisik dari pekerja dan lain-lain

Gambar 2.2 Uji kesehatan



Sumber : Google

Sementara itu, untuk mendapatkan karyawan atau Anak Buah Kapal (ABK) yang sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang diperlukan, diperlukan pembinaan yang efektif, terutama bagi pekerja atau ABK yang baru bergabung.

3. Pendekatan Sub Sistem Manajemen.

Manajemen memiliki peran penting dalam usaha penanggulangan kecelakaan, karena tanggung jawab manajemen mencakup pengelolaan unsur produksi lainnya. Dalam konteks manajemen, perlu diakui bahwa keselamatan kerja yang efektif harus menjadi bagian integral dari seluruh aspek perusahaan. Hal ini dapat dicapai dengan mengintegrasikan keselamatan kerja ke dalam prosedur-prosedur perusahaan yang sudah ada. Selain itu, untuk mencapai integrasi keselamatan kerja dalam kegiatan operasional perusahaan, diperlukan upaya tambahan yang umumnya dijelaskan dalam suatu program keselamatan kerja. Program tersebut dapat melibatkan berbagai komponen seperti:

Gambar 2.3 Alat pelindung diri di kapal



Sumber : Dokumentasi Pribadi

- a. Kebijakan keselamatan kerja (safety policy) dan partisipasi manajemen (management participation).
- b. Penetapan tanggung jawab dan pertanggungjawaban (accountability) di bidang keselamatan kerja.
- c. Komite keselamatan kerja (safety committee).
- d. Peraturan standar dan prosedur keselamatan kerja.
- e. Sistem untuk mengidentifikasi bahaya, baik yang bersifat potensial melalui inspeksi, analisis kegagalan (fault tree analysis), analisis keselamatan (job safety observation), teknik pengenangan insiden, maupun yang sudah terjadi melalui penyelidikan kecelakaan (accident investigation).
- f. Pencegahan secara teknis melalui: pengawasan teknik, perlindungan mesin, peralatan keselamatan, peralatan pelindung diri (personal protective equipment), program medis, pengendalian lingkungan, dan tata rumah tangga.

D. Peralatan Keselamatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan di tempat kerja merupakan aspek yang harus diperhatikan dan diutamakan oleh industri dan pekerja. Untuk memastikan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja,

peraturan K3 telah diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan. Selain itu, industri dan pekerja diharapkan memahami standar keselamatan kerja yang berlaku dalam undang-undang.

Pentingnya peralatan keselamatan kerja menjadi prioritas utama sebelum melakukan suatu pekerjaan. Penggunaan peralatan keselamatan kerja menjadi suatu keharusan sebelum melaksanakan kegiatan tertentu. Fungsinya tidak hanya untuk memenuhi regulasi, melainkan juga untuk mengurangi risiko dan potensi insiden yang dapat terjadi selama bekerja.

Undang-Undang Keselamatan Kerja Nomor 1 Tahun 1970, pada pasal 12b dan pasal 12c, mengamanatkan kewajiban bagi tenaga kerja dan pengusaha terkait penggunaan peralatan perlindungan diri dan alat keselamatan kerja. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, serta mendorong kesadaran akan pentingnya perlindungan dan keselamatan di tempat kerja.

1. Memiliki pemahaman tentang perlengkapan pelindung diri.
2. Mematuhi atau memenuhi semua persyaratan keselamatan kerja.

Pasal 13 menegaskan bahwa setiap individu yang akan memasuki area kerja wajib mematuhi semua petunjuk keselamatan dan kesehatan kerja serta menggunakan alat-alat perlindungan diri yang diwajibkan. Di sisi lain, Pasal 14 mengamanatkan tanggung jawab perusahaan untuk menyediakan secara gratis semua alat perlindungan diri yang diperlukan oleh tenaga kerja di bawahnya dan oleh siapa pun yang memasuki tempat kerja tersebut. Ini menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab memastikan ketersediaan alat perlindungan diri guna menjaga keselamatan dan kesehatan individu di lingkungan kerja tersebut.

Gambar 2.4 Berhati-hati ketika bekerja dengan peralatan yang



bergerak

Sumber : Google

1. Alat-Alat Pelindung Keselamatan

Macam alat-alat pelindung keselamatanya itu terdiri dari:

- a. Perlengkapan pelindung untuk mesin-mesin dan peralatan tenaga.
- b. Perlengkapan pelindung ini disediakan oleh produsen mesin dan peralatan tenaga, seperti penutup pelindung untuk motor listrik, katup pengaman untuk mencegah kebocoran pada pompa, dan sejenisnya.
- c. Perlengkapan pelindung untuk pekerjaan Personal Safety Equipment (PSE).
- d. Perlengkapan pelindung untuk pekerja bertujuan untuk melindungi pekerja dari potensi bahaya yang mungkin terjadi selama melaksanakan tugasnya, seperti:
 - 1) Alat pelindung untuk kepala
 - 2) Alat pelindung untuk mata dan wajah
 - 3) Alat pelindung untuk telinga
 - 4) Alat pelindung pernapasan
 - 5) Alat pelindung untuk tangan
 - 6) Alat pelindung untuk kaki
 - 7) Pakaian pelindung
 - 8) Alat pelindung untuk mencegah jatuh perorangan

9) Perlengkapan pelampung

Gambar 2.5 Peralatan atau perlengkapan keselamatan



Sumber : Google

Perlengkapan kerja, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 13 dan Pasal 14 Undang-Undang Keselamatan Kerja No. 1 Tahun 1970, termasuk:

- a. Pelindung kepala
- b. Pelindung wajah dan mata
- c. Pelindung badan
- d. Pelindung anggota tubuh seperti lengan dan kaki
- e. Pelindung pernapasan
- f. Alat pencegah jantung
- g. Pelindung pendengaran
- h. Alat pencegah tenggelam

2 . Jenis dan Kegunaan Alat Keselamatan Kerja

Jenis peralatan keselamatan kerja beserta fungsinya dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Alat Keselamatan Kerja dan Kegunaannya

Jenis Alat Keselamatan	Kegunaan Bagi Pemakai
Topi keselamatan	Perlindungan kepala dari dampak benturan atau benda yang jatuh dapat dipakai untuk mengurangi risiko cedera kepala akibat terkena benda keras atau jatuhnya suatu objek.
Topi penyemprot pasir.	Pekerja yang melakukan penyemprotan pasir pada dok kapal atau membersihkan tanki bahan bakar di kapal harus menggunakan perlindungan pernapasan untuk melindungi saluran pernapasan mereka dari partikel pasir atau bahan kimia berbahaya.
Masker las yang dilengkapi dengan penutup kepala.	Alat pelindung muka dan mata yang digunakan oleh pekerja yang menggunakan las listrik berfungsi untuk melindungi wajah dan mata mereka dari percikan bunga api listrik yang dapat merugikan mata dan kulit.
Masker las yang dilengkapi dengan penutup kepala.	Alat pelindung yang digunakan oleh pekerja yang melakukan pengelasan dengan las listrik bertujuan untuk melindungi muka, mata, dan kepala mereka dari percikan bunga api listrik dan sinar UV yang dapat membahayakan.
Masker pelindung muka.	Alat pelindung kimia dikenakan oleh pekerja yang bekerja dengan bahan kimia berbahaya untuk mengurangi risiko kontak langsung dengan zat

	berbahaya tersebut.
Pelindung mata.	Pelindung mata untuk pekerja yang menggunakan las listrik bertujuan untuk melindungi mata dari cahaya intens dan percikan bunga api yang mungkin timbul selama proses pengelasan.
Kacamata las acytelin	Alat pelindung yang digunakan oleh pekerja yang melakukan pengelasan dengan las acetylene dirancang untuk melindungi dari percikan bunga api dan panas yang dihasilkan selama proses pengelasan.
Kacamata yang terbuat Karet	Masker debu digunakan oleh pekerja yang berurusan dengan debu untuk mencegah inhalasi partikel berbahaya dan menjaga saluran pernapasan tetap aman.
Peralatan pelindung dada.	Sarung tangan las digunakan oleh pekerja yang melakukan pengelasan dengan las listrik dan las karbit untuk melindungi tangan dari panas dan percikan bunga api yang mungkin terjadi selama proses pengelasan.
Sarung tangan yang terbuat dari kain	Pelindung dada dikenakan oleh pekerja untuk melindungi dada dari percikan bunga api yang dihasilkan selama pekerjaan pengelasan.

Sarung tangan las	Rompi keselamatan digunakan oleh pekerja yang bekerja di atas mesin yang beroperasi untuk mencegah terperosot dan melindungi tubuh dari beban berat.
Sepatu keselamatan (<i>Safety shoes</i>)	Alat pengaman untuk penemuan korban tenggelam digunakan untuk menemukan orang yang terjatuh atau barang-barang yang terbenam di dalam air.
Jaring keselamatan	Bantal telinga dipakai oleh pekerja untuk melindungi pendengaran mereka dari suara bising yang dapat merusak pendengaran.
Pengeruk	Alat pelindung telinga bertujuan untuk menghindari terkena suara bernada tinggi dan keras yang dapat merugikan pendengaran.
Sumbat telinga (<i>Ear plug</i>)	Sarung tangan kulit digunakan untuk melindungi tangan dari gesekan dengan benda keras atau tajam.
Tutup telinga (<i>Ear muff</i>)	Sepatu pelindung dipakai untuk menghindari kaki dari kemungkinan terpeleset dan menjaga agar tetap kering.
Sarung tangan kain	Pakaian hangat dipakai untuk menjaga suhu tubuh tetap hangat ketika bekerja di ruang pendingin.
Sarung tangan karet	Pakaian hujan melindungi tubuh dari hujan dan percikan air laut, menjaga

	agar tetap kering dan hangat.
Sepatu boot	Pelampung dipakai untuk mengapungkan tubuh jika terjatuh ke dalam air atau laut.
Jaket	Alat penerangan diri seperti lampu kepala dipakai untuk mempermudah identifikasi personal atau keberadaan seseorang dalam kondisi gelap atau kurang cahaya.
Jas hujan	Perlindungan kepala dari dampak benturan atau benda yang jatuh dapat dipakai untuk mengurangi risiko cedera kepala akibat terkena benda keras atau jatuhnya suatu objek.
Life jacket	Pekerja yang melakukan penyemprotan pasir pada dok kapal atau membersihkan tanki bahan bakar di kapal harus menggunakan perlindungan pernapasan untuk melindungi saluran pernapasan mereka dari partikel pasir atau bahan kimia berbahaya.
Rompi (<i>safety vest</i>)	Alat pelindung muka dan mata yang digunakan oleh pekerja yang menggunakan las listrik berfungsi untuk melindungi wajah dan mata mereka dari percikan bunga api listrik yang dapat merugikan mata dan kulit.

3. Peraturan – Peraturan

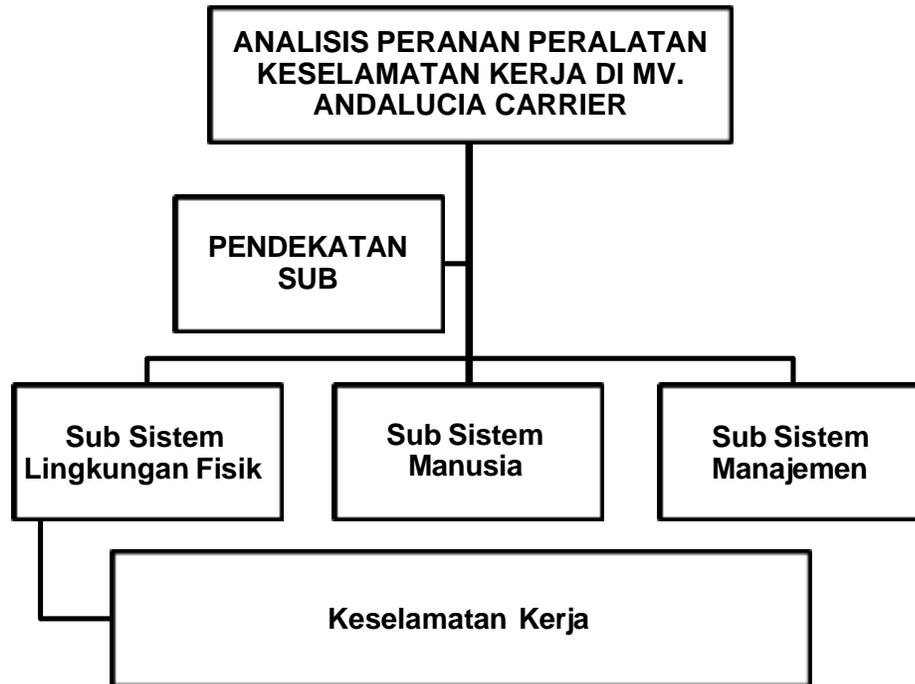
Peraturan-peraturan yang terkait dengan keselamatan kerja, sebagaimana dijelaskan dalam Buku Badan Diklat Perhubungan, BST, Modul 4: Personal Safety and Social Responsibility, Departemen Perhubungan tahun 2000, melibatkan berbagai aspek, termasuk:

- a. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan di tempat kerja.
- b. SOLAS 1974, beserta revisi-revisinya yang mengatur keselamatan manusia di laut.
- c. STCW 1987, dengan revisi tahun 1995, yang menetapkan standar pelatihan bagi para pelaut.
- d. Kode ISM, yang merupakan kode internasional untuk keselamatan pengoperasian kapal dan pencegahan pencemaran.
- e. Kode Praktik Internasional, panduan mengenai prosedur keselamatan kerja pada peralatan, pengoperasian kapal, terminal, dan sejenisnya.

4. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah penyajian urutan langkah-langkah berpikir atau tahapan pemikiran secara kronologis dalam menjelaskan atau menyelesaikan suatu permasalahan penelitian. Penyajian ini biasanya berupa diagram alur yang simpel, didukung oleh penjelasan singkat mengenai setiap tahapan, dan bersandar pada pemahaman teori dan konsep-konsep yang relevan.

Gambar 2.6 Kerangka Pikir



Sumber : Pribadi

5. Hipotesis

Dari permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, dan dengan pemahaman bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara atau simpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: peran anak buah kapal dalam penggunaan alat keselamatan kerja belum terlaksana sepenuhnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MV. Andalucia Carrier selama Peneliti melaksanakan Praktek Laut (PRALA). Waktu penelitian berlangsung selama 12 bulan sepanjang periode ketika penulis menjalani praktek laut.

B. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan dilaksanakan melalui observasi langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan menjalani prala (Praktek Laut) selama 1 (satu) tahun di kapal. Dengan demikian, data yang dikumpulkan mencerminkan keadaan sebenarnya yang terjadi selama penelitian. Pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang melibatkan interaksi antara peneliti dan responden, di mana keduanya saling bertanya, memberikan jawaban, dan bertukar informasi. Sebagai alat pengumpulan data, wawancara memerlukan adanya komunikasi aktif antara peneliti dan subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan Muallim di atas kapal, Boatswain, serta seluruh awak kapal.

2. Observasi

Observasi merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data tentang suatu masalah dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Secara umum, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Metode ini melibatkan

pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap objek atau kejadian yang menjadi fokus penelitian.

C. Jenis-Jenis Dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merujuk kepada informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber resmi atau objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil observasi yang dilakukan selama praktek laut di kapal MV. Andalucia Carrier, serta melalui wawancara dengan kru kapal atau Anak Buah Kapal (ABK) mengenai variasi dan situasi yang dihadapi selama praktek laut. Data ini memberikan gambaran langsung tentang kondisi dan implementasi penggunaan alat keselamatan kerja di kapal.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk kepada informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, seperti buku, peraturan, makalah, artikel, dan arsip-arsip peraturan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui studi peraturan dan prosedur yang sesuai dengan keselamatan kerja, serta dari sumber-sumber tertulis yang relevan di perpustakaan dan internet. Selain itu, penelitian ini juga mencakup pengambilan data dari MV. Andalucia Carrier selama praktek laut, untuk mendukung dan memperkaya informasi yang telah diperoleh melalui sumber-sumber sekunder.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi penelitian

populasi merujuk pada seluruh awak kapal yang berada di atas MV. Andalucia Carrier, kecuali nahkoda dan penulis. Populasi ini mencakup semua anggota awak kapal yang menjadi subjek penelitian untuk mengevaluasi pelaksanaan penggunaan alat keselamatan kerja di kapal tersebut selama periode Praktek Laut (PRALA).

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk mengambil sampel dari beberapa kategori awak kapal berdasarkan rujukan tertentu. Sampel tersebut mencakup Chief Officer, Second Officer, Third Officer, dan Able Body (Juru Mudi). Penelitian akan difokuskan pada pandangan dan pengalaman para anggota awak kapal dalam menggunakan alat keselamatan kerja di kapal selama periode Praktek Laut (PRALA).

E. Teknik Analisa Data

Penyajian penulisan proposal ini menggunakan metode analisis deskriptif, yang merupakan penulisan yang memaparkan dan menjelaskan secara rinci objek permasalahan yang muncul pada saat tertentu. Metode ini dipilih untuk merinci data yang diperoleh dengan tujuan memberikan informasi terperinci mengenai perencanaan terhadap masalah yang muncul, yang terkait dengan materi pembahasan. Proses analisis ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencatat jumlah awak kapal secara keseluruhan.
2. Menganalisis data.
3. Membuat kesimpulan.

Adapun tahap-tahap analisis data dalam hasil penelitian ini yaitu antara lain sebagai berikut;

1. Tahap Orientasi

Penulis mendapatkan gambaran-gambaran dalam penelitian secara umum tentang sasaran penelitian dengan mencari informasi dari berbagai sumber bacaan, seperti peraturan, dokumen manual kapal, dan sumber-sumber lainnya. Tujuan pencarian ini adalah untuk memahami peralatan keselamatan kerja di atas kapal yang akan diteliti. Pencarian informasi ini dapat melibatkan studi literatur, analisis dokumen, serta pengumpulan data dari peraturan dan manual kapal yang relevan.

2. Tahap Eksplorasi

Penulis melakukan eksplorasi terhadap segala hal yang dianggap memiliki kaitan dengan fokus penelitian, dengan pendekatan yang mendalam dan terstruktur terhadap masalah yang diteliti. Eksplorasi ini melibatkan wawancara dengan unsur-unsur yang terkait, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam mencari informasi, penulis mencari pihak yang berkompeten dan relevan dengan penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis hasil observasi di tempat penelitian antara lain adalah:

1. Metode analisis yang akan digunakan dalam penyelesaian hipotesis adalah deskriptif kualitatif, yang melibatkan analisis hasil wawancara yang dilakukan terhadap awak kapal.
2. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase, yang diolah dengan menggunakan metode frekuensi.
3. Pemberian skor dilakukan dengan menggunakan skala Likert, jenis skala yang memiliki reliabilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu, seperti yang dijelaskan oleh Rensis Likert. Skala ini memudahkan interpretasi data, dimana skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih positif dibandingkan dengan skor yang lebih rendah. Kriteria penilaian tergolong dalam dua tingkatan dengan penilaian sebagai berikut:
 - a. Jawaban Benar
 - b. Jawaban Salah

Hal ini dilakukan untuk menganalisis kinerja perwira dan awak kapal mengenai pemahaman pencegahan sampah diatas kapal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan memberikan deskripsi mengenai data umum yang telah diselidiki selama pelaksanaan praktek laut di MV. Andalucia Carrier.

1. Gambaran umum perusahaan

PT. Kamandanu Jaya Samudera berperan sebagai perusahaan jasa di bidang perekrutan tenaga kerja dan pengantaran kru, khususnya pelaut. Perusahaan ini juga menyediakan layanan pendukung terkait dengan kegiatan di atas kapal. Dengan hadirnya PT. Kamandanu Jaya Samudera, perusahaan ini beradaptasi dengan perkembangan ekonomi global dan persaingan yang semakin ketat. Peran PT. Kamandanu Jaya Samudera dianggap sebagai faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dunia dan memenuhi kebutuhan energi yang terus meningkat dari para pelaut profesional.

Keberadaan PT. Kamandanu Jaya Samudera didukung oleh pengalaman yang dimilikinya di bidangnya. Perusahaan ini memiliki tim pekerja profesional dengan komitmen kerja yang tinggi. PT. Kamandanu Jaya Samudera juga menghadirkan ahli-ahli maritim yang siap memberikan konsultasi yang dibutuhkan. Dengan sistem terkomputerisasi, pelanggan dapat mengakses informasi terkait aktivitas perusahaan dengan mudah.

Dengan jaringan awak kapal yang luas dan lebih dari 10.800 pelaut berpengalaman, serta kepemilikan lebih dari 10 kantor perwakilan di seluruh dunia, PT. Kamandanu Jaya Samudera memiliki kemampuan untuk menyediakan awak kapal

yang kompeten untuk berbagai jenis kapal.

a) Sistem Manajemen Kru

Sistem terpusat PT. Kamandanu Jaya Samudera berfungsi sebagai penyimpan data pelaut yang mencakup semua informasi terkait untuk memantau kepatuhan terhadap persyaratan yang diperlukan, seperti ketentuan dari Negara Bendera, pelatihan, sertifikat, pemeriksaan medis, visa, dan sebagainya. Seluruh data dan dokumen yang diperlukan diajukan melalui sistem ini secara elektronik untuk mempermudah pemeriksaan kepatuhan terhadap kompetensi pelaut.

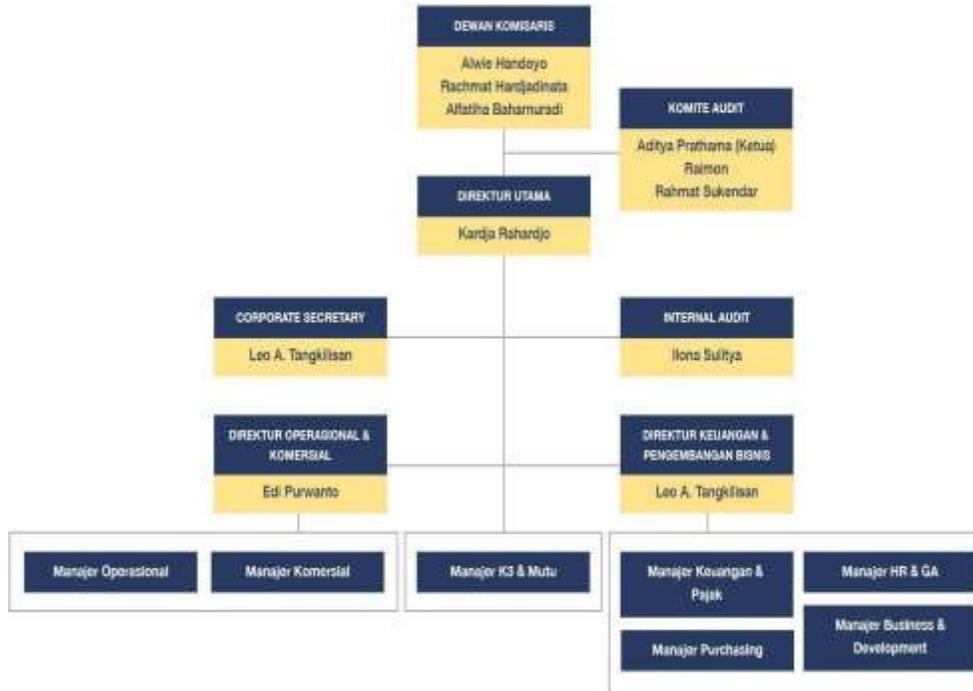
- (1) Layanan kru kami meliputi:
- (2) Perekrutan
- (3) Koordinasi kantor pengawakan dan kebutuhan awak kapal
- (4) Komunikasi proaktif dengan klien
- (5) Pelatihan kru
- (6) Akuntansi
- (7) Pengendalian biaya
- (8) Tindak lanjut Perlindungan dan Asuransi Ganti Kerugian
- (9) Layanan penggajian

PT. Kamandanu Jaya Samudera berkolaborasi dengan perusahaan luar negeri, khususnya dengan perusahaan China yang disebut Wuhan Yidong Shipping Management Co LTD. Perusahaan ini memiliki beberapa kapal, di antaranya:

- a. MV. Andalucia Carrier
- b. MV. Granda Carrier
- c. MV. Fengyu
- d. MV. Fenglu

2. Struktur Organisasi PT. Kamandanu Jaya Samudera

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Kamandanu Jaya Samudera



Sumber : PT. Kamandanu Jaya Samudera

3. Tempat Lokasi

Alamat : Jl. Warakas 3 No.23 RT 010 RW 004 lantai 2 Jakarta Utara, Indonesia

No. Telp : +62 8521 9060 597

Whatsapp : +62 8121 3160 077

Email : info@kamandanujayasamudera.com

Fax : (021) 43938505

4. Gambaran Umum Kapal

MV. Andalucia Carrier adalah kapal kargo reefer yang mengangkut ikan dan memiliki rute pelayaran ke luar negeri. Kapal ini dibangun pada tahun 1993 dan berbendera Panama, dengan panjang 121 meter dan lebar 18 meter. Meskipun usianya sudah cukup tua, MV. Andalucia Carrier masih beroperasi secara normal hingga saat ini. Kapal ini memuat berbagai jenis ikan, termasuk:

- a) *Yellow pin*
- b) *Blue pear*
- c) *Ski jack*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama Praktek Laut (PRALA) selama 12 bulan di MV. Andalucia Carrier, yang berlangsung dari 28 Desember 2021 hingga 30 Desember 2022, penulis mengamati kapal niaga ini yang memuat ikan dan memiliki 24 awak kapal. MV. Andalucia Carrier memiliki panjang keseluruhan (LOA) 121,91 meter dan GT 4830 meter. Meskipun sudah cukup tua, kapal ini masih dapat beroperasi dengan baik dan mampu membawa hingga 7500 ton ikan dalam rute pelayaran ke Singapura, China, Majuro, Pompey, dan Thailand.

Selama penelitian, penulis mencatat bahwa kapal mengalami kerusakan mesin di tengah laut, namun bukan kerusakan fatal dan dapat ditangani dalam waktu sekitar 3 jam, sehingga kapal dapat melanjutkan perjalanan ke rute berikutnya.

Pada bagian selanjutnya, penelitian fokus pada keselamatan kerja di MV. Andalucia Carrier, khususnya mengenai pengetahuan awak kapal tentang peran peralatan keselamatan kerja di kapal. Metode observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesadaran Anak Buah Kapal (ABK) terkait penggunaan alat keselamatan kerja dengan lengkap dan sesuai standar yang ditentukan oleh MV. Andalucia Carrier.

5. Dari hasil observasi

a. Hasil observasi pengamatan

Ketika penulis melakukan pengamatan di kapal MV. Andalucia Carrier terkait peralatan keselamatan kerja, penulis menemukan bahwa perlengkapan keselamatan di kapal tersebut telah memadai untuk menghadapi situasi darurat seperti tenggelamnya kapal atau kecelakaan di tempat kerja. Peralatan tersebut telah memenuhi standar yang telah ditetapkan untuk perlengkapan keselamatan kerja.

Berikut beberapa fasilitas keselamatan kerja yang ada di atas kapal antara lain:

1) *Life jacket*

adalah perangkat yang dirancang untuk membantu pemakainya agar tetap mengapung di atas permukaan air, baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar. Baju pelampung ini memungkinkan pemakai untuk tetap memiliki mulut dan hidung di atas permukaan air. Selain itu, baju pelampung biasanya dilengkapi dengan pluit dan memiliki warna yang mencolok untuk memudahkan identifikasi dan penemuan pemakainya.

2) Sekoci

Sekoci adalah perangkat yang berfungsi sebagai pengganti kapal dalam situasi darurat, ketika terjadi marabahaya dan awak kapal harus meninggalkan kapal utama. Selain itu, sekoci juga digunakan sebagai alat transportasi bagi kru kapal saat kapal berlabuh di pelabuhan yang tidak memungkinkan sandar langsung. Sekoci ini merupakan salah satu alat keselamatan yang memiliki kapasitas daya tampung hingga 10 orang.

3) Apar (alat pemadam api ringan)

APAR (Alat Pemadam Api Ringan) ini menggunakan busa jenis AFFF (Aqueous Film Forming Foam), yang merupakan bahan kimia yang dapat membentuk busa. Saat APAR ini disemprotkan, busa yang dihasilkan akan menutupi bahan yang

terbakar, mencegah masuknya oksigen dan menghentikan proses kebakaran.

4) Sarung tangan

Sarung tangan di kapal terbuat dari bahan katun. Fungsinya adalah melindungi tangan, khususnya saat melakukan pengoperasian alat tangkap. Sarung tangan ini juga digunakan untuk mencegah tangan terluka akibat tali atau cedera saat menangani hasil tangkapan.

5) Sepatu boot

Sepatu boot adalah alat pelindung diri yang dirancang untuk menutupi kaki, pergelangan kaki, dan sebagian betis bawah. Fungsinya meliputi perlindungan dari air, suhu ekstrim, lumpur, dan potensi bahaya lainnya. Beberapa sepatu boot kerja juga dilengkapi dengan pelindung jari kaki dari baja, yang dapat memberikan perlindungan tambahan terhadap bahan kimia atau potensi cedera.

6) *Wearpack*

Wearpack adalah pakaian yang dirancang untuk melindungi penggunanya dari berbagai risiko atau bahaya di lingkungan kerja. Fungsinya mencakup perlindungan terhadap panas, udara dingin, percikan listrik, arus listrik, serat asbes, paparan api, paparan logam, bahan kimia berbahaya, dan bahan beracun lainnya. *Wearpack* dirancang untuk meminimalkan dampak atau risiko yang mungkin timbul dari lingkungan kerja yang berpotensi membahayakan.

7) Tali lasing

Tali yang digunakan untuk mengikat kendaraan pada kapal, terutama kendaraan besar, agar tidak bergerak saat terjadi guncangan, disebut sebagai "tali pengikat". Tali ini berfungsi untuk menjaga kendaraan tetap terikat dan stabil selama berlayar atau berlabuh, menghindari potensi kerusakan atau kecelakaan yang dapat terjadi akibat pergerakan tidak terkendali.

8) *Top deck* atau *muster station*

Tempat evakuasi atau tempat berkumpulnya penumpang dalam keadaan darurat yang berada di lantai atas kapal disebut sebagai "ruang terbuka". Ruang terbuka ini dirancang sebagai lokasi yang aman untuk evakuasi penumpang pada situasi darurat, seperti kebakaran atau keadaan lain yang mengancam keselamatan di dalam kapal. Fungsi utamanya adalah memberikan akses yang cepat dan aman menuju area terbuka kapal untuk menyelamatkan diri dan mengumpulkan penumpang sebagai langkah awal dalam prosedur evakuasi.

9) *Life raft*

Sebuah rakit yang dilempar ke laut dan akan mengembang karena terdapat oksigen di dalamnya untuk digunakan dalam keadaan darurat disebut sebagai "rakit pelampung darurat" atau "rakit pelampung lepas pantai." Fungsinya adalah memberikan sarana evakuasi cepat dan sementara untuk orang-orang yang berada di kapal dalam keadaan darurat, seperti kapal tenggelam. Rakit ini dirancang untuk mudah digunakan dan mengembang secara otomatis setelah dilemparkan ke air, memberikan pelampung yang diperlukan untuk menyelamatkan orang-orang di laut.

10) *Fire plan*

Peta denah evakuasi yang digunakan saat keadaan darurat dan biasanya ditempatkan di dinding atau tempat yang mudah dilihat disebut sebagai "peta evakuasi" atau "peta tata rias evakuasi." Peta ini dirancang untuk memberikan informasi visual tentang rute evakuasi dan lokasi titik pertemuan yang aman selama situasi darurat di suatu bangunan atau kapal. Tujuannya adalah memberikan panduan cepat kepada orang-orang dalam menavigasi keluar dari bangunan atau kapal dan menuju lokasi yang aman selama evakuasi. Peta evakuasi sering kali mencakup informasi tentang lokasi peralatan keselamatan,

tangga darurat, dan jalur evakuasi yang harus diikuti.

6. Kecelakaan kerja pada kapal

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa terdapat dua jenis bahaya utama yang sering terjadi dalam pengoperasian alat tangkap longline, yakni bahaya yang berasal dari mesin dan alat bantu, serta bahaya yang muncul selama proses pengoperasian. Untuk mengatasi dan mengurangi risiko kecelakaan kerja, dilakukan evaluasi untuk menilai kelengkapan dan kemampuan terkait dengan keselamatan kerja di kapal.

Tabel 4.1 Pertanyaan Keselamatan Kerja

Pertanyaan	Pelaksanaan
Apakah awak kapal memiliki pengetahuan tentang keselamatan kerja ?	Ya
Apakah perlengkapan dari keselamatan kerja apa sudah memadai?	Ya
Apakah perlengkapan tersebut layak?	Ya
Apakah awak kapal mempunyai sertifikat keahlian kepelautan?	Ya
Apakah awak kapal mengetahui penanganan pada saat terjadinya kecelakaan kerja?	Ya
Apakah alat keselamatan tersebut digunakan pada saat kerja?	Ya
Apakah perlengkapan kerja sudah memenuhi standar?	Ya

Apakah awak kapal memahami bahaya jika tidak menggunakan alat keselamatan kerja dengan baik ?	Ya
Apakah Nakhoda mengetahui standar alat keselamatan ?	Ya
Apakah kapal memiliki sertifikat Kesehatan, Keselamatan Kerja ?	Ya
Alat keselamatan kerja yang berada diatas kapal memenuhi standar ?	Ya

A. Insiden Kecelakaan diatas Kapal

Kejadian yang dialami penulis pada tanggal 26 Desember 2022 di pelabuhan Bangkok menjadi pengalaman yang sangat berharga. Saat itu, penulis sedang menjalani dinas jaga pada kapal yang sedang bersandar di pelabuhan. Pada pukul 13.30, penulis menemukan kerusakan pada gangway, di mana wayer pada gangway tersebut keluar dari rodanya. Tanpa ragu, penulis berinisiatif untuk memperbaiki gangway tersebut.

Namun, dalam proses perbaikan, terjadi kecelakaan yang membuat tiga jari penulis terjepit di dalam roda gangway. Meskipun penulis mencoba menarik wayer tersebut, tiga jari tetap terjepit dan mengakibatkan luka serius. Penulis segera meminta bantuan kepada crew kapal di sekitar, dan dengan kolaborasi, mereka berhasil melepaskan jari penulis yang terjepit.

Kejadian tersebut menjadi pelajaran berharga bagi penulis tentang pentingnya penggunaan alat keselamatan kerja. Saat kecelakaan terjadi, penulis tidak menggunakan sarung tangan, yang dapat menjadi faktor penyebab keparahan luka. Setelah insiden tersebut, penulis segera dibawa ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan perawatan medis.

Kesimpulan yang dapat diambil dari insiden ini adalah bahwa

penggunaan alat keselamatan kerja sangat penting untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan melindungi diri dari risiko cedera. Penulis mengakui pentingnya kesadaran akan keselamatan kerja dan akan lebih berhati-hati di masa mendatang untuk menghindari insiden serupa.

B. Upaya menangani terjadinya insiden

Insiden kecelakaan yang dialami penulis menunjukkan kurangnya disiplin dalam menggunakan alat keselamatan kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di atas kapal. Kesadaran akan pentingnya memakai alat keselamatan kerja atau alat pelindung diri menjadi semakin nyata setelah kejadian tersebut. Nakhoda, sebagai pemimpin kapal, menegaskan pentingnya penggunaan alat keselamatan kerja dengan mengharuskan seluruh Anak Buah Kapal (ABK) untuk memakai alat keselamatan kerja sebelum memulai pekerjaan masing-masing, yaitu:

- a. Life jacket
- b. Sarung tangan
- c. Sepatu boot
- d. Wearpack
- e. Kaca mata khusus
- f. Helm

Dengan demikian, penting bagi seluruh awak kapal yang berada di atas kapal untuk selalu mematuhi kewajiban menggunakan alat keselamatan kerja guna mencegah potensi kecelakaan kerja. Kepatuhan terhadap peraturan-peraturan di atas kapal, termasuk peraturan mengenai alat keselamatan kerja, diharapkan dapat dipegang teguh oleh seluruh awak kapal.

Alat keselamatan kerja bukan hanya merupakan perangkat luar biasa, melainkan bagian integral dari persiapan pekerja sebelum memulai segala aktivitas pekerjaan. Kejadian yang dialami penulis menjadi bukti konkret terhadap risiko kecelakaan yang dapat terjadi sewaktu-waktu, sehingga penggunaan alat keselamatan kerja menjadi suatu keharusan untuk menjaga keselamatan dan kesehatan setiap awak kapal.

B. Hasil pengamatan

Kesadaran individu seharusnya menjadi aspek utama dalam menjaga kedisiplinan kerja di kapal. Kejadian di mana seseorang enggan menggunakan alat pelindung diri karena dianggap merepotkan atau menghambat aktivitas kerja menunjukkan kurangnya kedisiplinan para awak kapal terkait keselamatan kerja. Sikap seperti ini dapat menimbulkan risiko bagi diri sendiri dan rekan kerja, sehingga tindakan penegakan disiplin menjadi perlu.

Selama penelitian di MV. Andalucia Carrier, para awak kapal telah menunjukkan tingkat kedisiplinan yang memadai terkait keselamatan kerja. Mereka menyadari pentingnya menggunakan alat keselamatan kerja dan peralatan pelindung diri. Jumlah peralatan keselamatan yang tersedia juga sesuai dengan jumlah awak kapal. Perwira kapal secara rutin mengawasi dan mengontrol para pekerja saat menjalankan tugas, memberikan himbauan tentang potensi bahaya jika tidak menggunakan alat keselamatan kerja.

Pendekatan psikologis yang dilakukan perwira kapal dengan bawahannya, melibatkan pengawasan dan sosialisasi secara kekeluargaan saat awak kapal menjalankan tugasnya, memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan keselamatan kerja. Selain itu, penegakan disiplin dilakukan melalui sistem peringatan hingga pemberhentian jika terus melanggar aturan, meskipun sudah diberi peringatan sebelumnya.

Untuk meningkatkan kualitas dan kedisiplinan kerja awak kapal, dapat dilakukan pelatihan bersama dan studi banding dengan standar keselamatan kerja yang baik. Pelatihan khususnya untuk Anak Buah Kapal (ABK) yang belum memiliki pengalaman kerja di kapal dapat menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman.

Berikut adalah kewajiban perwira dikapal antara lain:

1. Memberikan pengetahuan mengenai penggunaan alat keselamatan kerja dan menjelaskan manfaat dari penggunaan alat-alat keselamatan kerja.
2. Memastikan bahwa semua awak kapal yang berada di atas kapal menggunakan alat keselamatan kerja.
3. Mengambil tindakan preventif untuk mencegah potensi kecelakaan.
4. Antisipasi semua risiko yang mungkin timbul akibat kecelakaan kerja.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam memastikan keselamatan kerja di kapal, terdapat persyaratan dan peralatan yang harus dipenuhi. Beberapa di antaranya melibatkan alat keselamatan dan kondisi keselamatan kapal. Persyaratan tersebut termasuk life jacket, sekoci, alat pemadam kebakaran, dan kondisi baik layar kapal. Selain itu, kesehatan awak kapal juga menjadi perhatian utama untuk memastikan keberlangsungan pelayaran yang aman dan selamat. Faktor penyebab kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh kurangnya kedisiplinan awak kapal dalam menggunakan fasilitas dan peralatan keselamatan. Oleh karena itu, penggunaan alat keselamatan kerja yang sesuai dengan standar sangat penting untuk meminimalkan risiko kecelakaan.

B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, disarankan agar seluruh awak kapal mematuhi dan menggunakan alat keselamatan kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kesadaran individu dari setiap awak kapal terhadap keselamatan dalam bekerja menjadi hal yang sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- AM. Sugeng Budiono 2003. *Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, alat kerja, dan proses pekerjaannya*. Semarang.
- Badan Diklat Perhubungan, BST. Modul – 4; *Personal Safety Social Reponsibility*, Departemen Perhubungan, Tahun 2000.
- Purwanto, *Keselamatan Kerja*, Yayasan Neptune Jl. Singasari 2 A Semarang, Tahun 1987.
- Susanto, Astrid S. 1977. *Peranan adalah dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subyek*. Jakarta.
- Suma'mur. 1996. *Keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian*. Gunung Agung
- Suyanto, (2019), *UU No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja* <http://www.nakertrans90.id/perundangan/undang-undang/UU.1.1970> (diakses pada tanggal 18 Agustus 2023)
- Wijaya, (2023), *Tentang PT. Kamandanu Jaya Samudera* <https://www.kamandanujayasamudera.com/> (diakses pada tanggal 20 Desember 2023)

Setyarso, R. (2020), *Keselamatan dan Kesehatan Kerja itu penting*

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-cirebon/baca-artikel/13078/Kesehatan-dan-Keselamatan-Kerja-itu-Penting.html>

Hasil Wawancara

A. Wawancara

1. Hasil wawancara dengan responden 1

Putu : Selamat siang capt, apakah capt berkenan untuk saya wawancarai mengenai alat keselamatan kerja dikapal ini?

Nakhoda : Siang cadet, silahkan

Putu : Capt, bagaimana penerapan pemakaian alat keselamatan kerja di kapal ini?

Nakhoda : Penerapan alat keselamatan kerja dikapal ini sangat ketat, dimana setiap Anak Buah Kapal (ABK) yang akan memulai setiap kegiatan kerja diatas kapal akan selalu dipastikan oleh mualim II ataupun mualim III terkait kelengkapan alat keselamatan kerja setiap Anak Buah Kapal (ABK).

Putu : Untuk macam-macam alat keselamatan kerja diatas kapal itu apa saja capt ?

Nakhoda : Macam-macam alat keselamatan kerja diatas kapal adalah :

g. Life jacket

h. Sekoci

i. Apar

j. Sarung tangan

k. Sepatu boot

l. Wearpack

m. Tali lasing

n. Top deck atau muster station

o. Life raft

p. Fire plan

Putu : Baik capt, Terima kasih untuk waktunya capt.

Nakhoda : oke cadet, belajar yang baik dan selalu gunakan alat keselamatan kerja ketika bekerja diatas kapal dengan baik dan benar.

2. Hasil wawancara dengan responden II

Putu : Selamat malam chief

Mualim I : Malam Cadet

Putu : chief saya hendak bertanya bagaimana chief memastikan penggunaan alat keselamatan kerja Anak Buah Kapal (ABK) dipakai mereka dengan baik dan lengkap.

Mualim I : Hal itu menjadi tugas utama saya untuk memastikan seluruh Anak Buah Kapal (ABK) memakai alat keselamatan kerja dengan baik. Hal pertama yang saya lakukan mengumpulkan seluruh Anak Buah Kapal (ABK) sebelum memulai kegiatan mereka di *top deck* atau *muster station*, kemudian saya mengecek satu persatu kelengkapan mereka bersama dengan Mualim III. Ketika Anak Buah Kapal (ABK) tidak lengkap memakai alat keselamatan kerja langsung kami arahkan untuk melengkapinya baru setelah selesai mengecek kegiatan bekerja akan dilanjutkan seperti biasa.

Putu : chief bagaimana dengan awak kapal yang kurang disiplin menggunakan alat keselamatan kerja saat sebelum kerja?

Mualim I : ketika saat bekerja, saya monitoring melalui cctv, ketika saya mendapatkan awak kapal tidak menggunakan alat keselamatan kerja saya tegur menggunakan HT atau langsung saya datangi.

Putu : baik chief, terima kasih untuk waktunya chief .

3. Hasil wawancara dengan oiler

Putu : selamat pagi bang

Oiler : pagi cadet

Putu : saya mau tanya bang tentang alat keselamatan kerja apa yang abang pakai

Oiler : ketika saya bekerja saya selalu menggunakan wearpack, safety shoes, helm, sarung tangan, kaca mata dll

Putu : apakah itu semua selalu digunakan setiap hari bang?

Oiler : semua itu harus dipakai sebelum kami semua memulai pekerjaan dan selalu dilakukan pengecekan alat keselamatan awak kapal.

Putu : menurut abang alat keselamatan kerja apakah penting?

Oiler : benar, sangat penting cadet, karena itu merupakan alat pelindung diri kita dari hal-hal yang tidak diinginkan

Putu : siap bang, terima kasih atas waktunya

LAMPIRAN

Gambar 5.1 Crew List

IMO CREW LIST

ARRIVAL								PAGE (1/1)
Ship's Name: ANDALUCIA CARRIER				IMO NO.	CALL SIGN:		3EEV3	
Port of Arrival:				EOPL ANCHORAGES		Date of ARRIVAL : 04/05/2022		
Flag State of ship:				PANAMA		Next Port of call: TO BE CONFIRM		
No.	Family name, given names	M/F	Date of Birth	Nationality	Passport No.	Expiry Date	Rank	
1	DESRINELDI SYAFII	M	05/12/1976	IDN	B86939595	03/05/2023	CAPT	
2	CHEN SHUNQING	M	03/03/1987	PRC	EH2038027	20/08/2029	C/O	
3	TANG SHUMING	M	02/03/1978	PRC	ED5172581	26/06/2028	2/O	
4	MUH PADLI TAHIR	M	17/09/1995	IDN	C7310458	17/09/2025	3/O	
5	BUDI PRIYANTO	M	17/12/1982	IDN	B7208970	09/03/2023	BSN/D	
6	EKO SUBIANTORO	M	16/04/1980	IDN	C2263671	13/12/2023	AB	
7	NURISLAMI	M	01/11/1992	IDN	C0138037	17/04/2023	AB	
8	MUHAMMAD RIZAL	M	23/02/1996	IDN	C0596293	30/08/2022	AB	
9	SUPRIADI	M	08/02/1999	IDN	C8073443	28/07/2026	AB	
10	RESTU	M	01/07/2000	IDN	C8079426	27/07/2026	OS	
11	PUTU RIO	M	18/08/2001	IDN	C8073361	22/07/2026	DECK CADET	
12	LI HOUKUN	M	20/10/1968	PRC	EH0079228	22/07/2029	C/E	
13	LI HUIYAN	M	01/06/1990	PRC	EJ2632119	17/02/2031	2/E	
14	CHEN SHAOYOU	M	11/09/1984	PRC	EG0791712	28/04/2029	3/E	
15	LYU YIPIN	M	29/05/1991	PRC	ET6891404	27/03/2026	4/E	
16	ZHOU TAO	M	05/11/1980	PRC	EJ3379787	28/01/2032	E/E	
17	WU HOUJIE	M	09/04/1966	PRC	EB1530700	13/03/2027	REEF	
18	LIU XIHE	M	23/01/1976	PRC	EE1668494	29/08/2028	FITTER	
19	WANG ZHIWEI	M	17/04/1972	PRC	EJ3319278	14/02/2032	FITTER	
20	DONG ZHI	M	26/10/1985	PRC	EJ3318912	10/02/2032	BSN/E	
21	VIKRAM	M	23/01/1999	IDN	C7834599	02/07/2026	OILER	
22	PURNO WIDODO	M	26/08/1996	IDN	C7840627	23/04/2026	OILER	
23	HAIRIL HASBI	M	24/03/1994	IDN	C8427296	24/01/2027	OILER	
24	CHEN GUISENG	M	01/11/1971	PRC	EH5351283	16/10/2029	COOK	

Sumber : PT. Kamandanu Jaya Samudera

Gambar 5.2 Akibat Kecelakaan Kerja



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 5.3 Sign On Board



Sumber : Dokumentasi Pribadi

PUTU RIO_ANALISIS PERANAN PERALATAN KESELAMATAN KERJA DIMV. ANDALUCIA CARRIER

ORIGINALITY REPORT

38% SIMILARITY INDEX	38% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	22% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.pipmakassar.ac.id Internet Source	9%
2	repository.pip-semarang.ac.id Internet Source	3%
3	ftp.unpad.ac.id Internet Source	2%
4	sumberbelajar.seamolec.org Internet Source	2%
5	www.slideshare.net Internet Source	2%
6	www.jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source	2%
7	Submitted to Reykjavík University Student Paper	2%
8	ejournal2.undip.ac.id Internet Source	1%
9	www.neliti.com Internet Source	1%

RIWAYAT HIDUP



PUTU RIO , Lahir di Masamba pada tanggal 18 Agustus 2001. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Komang Ardana dan Ibu Kadek Ratna. Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan tahun 2013 di SD 162 MINANGA TALLU dan melanjutkan pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama SMPN 4 SUKAMAJU diselesaikan pada tahun 2016 dan pada tahun yang sama penulis

melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 4 LUWU UTARA diselesaikan pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai Taruna di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Angkatan XL. Penulis melaksanakan praktek layar (PRALA) di PT. KAMANDANU JAYA SAMUDERA.

Dengan petunjuk dan bantuan Tuhan, serta dukungan doa dari kedua orang tua selama menjalani kegiatan akademik di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, penulis bersyukur karena berhasil menyelesaikan tugas akhir dengan judul skripsi "ANALISIS PERANAN PERALATAN KESELAMATAN KERJA DI MV. ANDALUCIA CARRIER."